

**HUBUNGAN PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR DENGAN HASIL
BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI
GUGUS DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO
KECAMATAN METRO BARAT**

Skripsi

Oleh

SUSI FIRMANDA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

HUBUNGAN PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI SE-GUGUS DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO KECAMATAN METRO BARAT

Oleh

SUSI FIRMANDA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media gambar dengan hasil belajar tematik peserta didik. Jenis penelitian ini yaitu *ex post facto* korelasi. Populasi berjumlah 71 orang peserta didik dan sampel berjumlah 71 orang peserta didik menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi dan kuesioner sedangkan analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan media gambar dengan hasil belajar tematik peserta didik, dengan koefisien korelasi sebesar 0,89 berada pada taraf “kuat”.

Kata kunci : Hasil Belajar Tematik, Pemanfaatan Media Gambar.

ABSTRAK

***THE RELATIONSHIP OF IMAGE MEDIA UTILIZATION WITH
THEMATIC LEARNING OUTCOMES OF CLASS IV
STUDENTS IN STATE ELEMENTARY SCHOOL
A GROUP OF DOCTORS WAHIDIN SUDIRO
HUSODO WEST METRO DISTRICT***

By

SUSI FIRMANDA

The problem in this research is the low thematic learning outcomes of class IV students of SD Negeri Se-Cluster Doctor Wahidin Sudiro Husodo, West Metro District. This study aims to determine the significant relationship between the use of media images with the thematic learning outcomes of students. This type of research is ex post facto correlation. The population is 71 students and the sample is 71 students using saturated sampling technique. Data collection techniques are observation, interviews, documentation studies and questionnaires while data analysis uses product moment correlation and multiple correlation. The results of this study indicate that there is a positive and significant relationship between the use of media images and students' thematic learning outcomes, with a correlation coefficient of 0.89 at the "strong" level.

Keywords: Thematic Learning Outcomes, Utilization of Image Media.

**HUBUNGAN PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR DENGAN HASIL
BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI
GUGUS DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO
KECAMATAN METRO BARAT**

Oleh

SUSI FIRMANDA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI GUGUS DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO KECAMATAN METRO BARAT**

Nama Mahasiswa : **Susi Firmanda**

No. Pokok Mahasiswa : 1953053002

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

Dosen Pembimbing II

Dayu Rika Perdana, M.Pd.
NIK 231502870709201


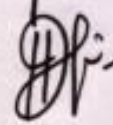
Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

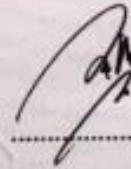
1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Muncarno, M.Pd.


.....

.....

Sekretaris : Dayu Rika Perdana, M.Pd.

Penguji Utama : Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.


.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Agustus 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susi Firmanda
NPM : 1953053002
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Kegurusn dan Ilmu Pendididkan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Hubungan Pemanfaatan Media Gambar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta didik Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat “ tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pertnyataan ini saya buat dan apabila di kemudia hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 23 Agustus 2023
Yang Membuat Pernyataan,



Susi Firmanda
NPM 1953053002

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Susi Firmanda , dilahirkan di Gunung raya, Kecamatan Marga Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 19 Januari 2001. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Slamet dan Ibu Muryanti.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formal :

1. SD Negeri 1 Gunung raya, kecamatan Marga Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, lulus pada tahun 2013
2. SMP Negeri 1 Sekampung Udik, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur, lulus pada tahun 2016
3. SMA Negeri 1 Tanjung Bintang, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupanten Lampung Selatan, lulus pada tahun 2019

Pada tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Barat (SMMPTN BARAT).

MOTTO

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan: "sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-ku sangat pedih.

(QS. Ibrahim : 7)

*Hiduplah untuk memberi sebanyak banyaknya
bukan hidup untuk meminta sebanyak banyaknya*

(Laskar Pelangi)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahiim

Alhamdulillahirrabbi'l'alamin, segala puji bagi Allah SWT, dzat Yang Maha Sempurna, dengan segala kerendahan hati sebagai tanda terima kasih:
kupersembahkan karya ini kepada

Kedua orang tuaku

Slamet dan Muryanti

Terima kasih atas ketulusan, kesabaran serta pengorbanan dalam membesarkanku, merawat dengan penuh kasih sayang, mendidik memberikan dukungan dan selalu mendoakan untuk kebaikanku.

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Pemanfaatan Media Gambar Dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV Sd Negeri Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat “.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telahberdedikasi membangun Universitas Lampung menjadi lebih maju dan memfasilitasi serta memotivasi mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah mendukung mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M. Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah mendukung mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah mendukung mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Muncarno , M.Pd., Pembimbing I yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasehat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dayu Rika Perdana , M.Pd., Pembimbing II yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran, motivasi dan juga nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Dr. Dwi Yulianti, M.Pd., Pembahas yang telah memberikan saran, mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan saran yang bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di kampus B Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan, motivasi, dan pengalaman yang baik kepada peneliti.
9. Kepala sekolah SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
- 10 Kepada Ibu dan Bapak dewan guru SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian.
- 11 Peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
- 12 Sahabat-sahabatku Linda, Vani, Putri, Puput terima kasih telah memberi motivasi dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 13 Sahabat-sahabat kosan bungsu, Windi, Dina, Triana, terima kasih memberikan semangat dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
- 14 Tim sukses Ketut, Febima, Dina, Windi, Triana, Hida, Shanty, Nurdini, Yolanda, Tiara, Ismi, Sania, Vivi yang telah memberikan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 15 Rekan-rekan Mahasiswa S1 Pendidikan Guru Sekolah dasar Universitas Lampung angkatan 2019, terkhusus kelas C yang selalu memberikan kesan dan motivasi, semangat dan dukungan, semoga kita dapat meraih apa yang telah kita perjuangkan dan cita-citakan.
- 16 Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amiin.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2023

Peneliti



Susi Firmanda

NPM 1953053002

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Masalah.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Belajar dan Pembelajaran.....	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Tujuan Belajar	11
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	12
d. Pengertian Pembelajaran	13
e. Komponen Pembelajaran	14
2. Hasil Belajar.....	14
a. Pengertian Hasil Belajar	14
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
c. Macam-macam Tes Hasil Belajar	16
3. Pembelajaran Tematik Terpadu	17
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	17
b. Tujuan Pembelajaran Tematik	18
c. Prinsip Pembelajaran Tematik	19
d. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	19
e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	20
4. Media Pembelajaran.....	21
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	21
b. Fungsi Media Pembelajaran.....	23
c. Jenis – jenis Media Pembelajaran	25
d. Indikator Media Pembelajaran	26
5. Media Gambar	27
a. Pengertian Media Gambar	27
b. Fungsi Media Gambar.....	28
c. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar.....	29

d. Langkah – langkah Menggunakan Media Gambar	31
e. Indikator Media Gambar	32
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis	36

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. <i>Setting</i> Penelitian	38
1. Tempat Penelitian	38
2. Waktu Penelitian	38
3. Subjek Penelitian	39
C. Prosedur Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel Penelitian	39
1. Populasi Penelitian.....	39
2. Sampel Penelitian.....	40
E. Variabel Penelitian.....	40
1. Variabel Bebas (Independen).....	41
2. Variable Terikat (Dependen)	41
F. Definisi Operasional Variabel.....	41
1. Pemanfaatan Media Gambar	41
2. Hasil Belajar.....	42
G. Teknik Pengumpulan	43
1. Observasi.....	43
2. Dokumentasi	44
3. Angket.....	44
H. Uji Prasyarat Instrumen	46
1. Uji Validitas Instrumen	46
2. Uji Reliabilitas Instrumen	47
3. Hasil Uji Persyaratan Instrumen	48
I. Teknik Analisis Data.....	49
1. Uji Prasyarat Analisis Data	49
2. Uji Hipotesis	51

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	53
1. Persiapan Penelitian	53
2. Pelaksanaan Penelitian.....	53
3. Pengambilan Data Penelitian	53
B. Data Variabel Penelitian	53
1. Data Hasil Belajar Tematik.....	54
2. Data Variabel Pemanfaatan Media Gambar	55
C. Hasil Analisis Data	56
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	56
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	56
b. Hasil Analisis Uji Linieritas.....	57
2. Hasil Uji Hipotesis	58

D. Pembahasan.....	59
1. Hubungan antara Pemanfaatan Media Gambar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik	59
E. Keterbatasan Penelitian.....	59
V. SIMPULAN DAN SARAN.	
A. Simpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Penilaian Tengah Semester Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat Semester Ganjil.....	3
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat Kota Metro	40
3. Skoring Angket	42
4. Rubrik Jawaban Angket	42
5. Kategori Ketuntasan Hasil Belajar	43
6. Kisi-kisi kuesionar (angket) Pemanfaatan Media Gambar	44
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Pemanfaatan Media Gambar	49
8. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi R^2	51
9. Variabel X dan Y	54
10. Frekuensi data Variabel Hasil Belajar.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	36
2. Histogram variabel Y	53
3. Histogram variabel X	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	71
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	75
3. Surat Validasi Instrumen Penelitian	79
4. Surat Izin Uji Instrumen SD Negeri 7 Metro Barat	80
5. Surat Balasan Izin Uji Instrumen SD Negeri 7 Metro Barat.....	81
6. Surat Izin Penelitian	82
7. Surat Izin Penelitian	86
8. Profil Sekolah.....	90
9. Angket Pemanfaatan Media Gambar	98
10. Data Angket	110
11. Data Variabel X Dan Variabel Y	112
12. Perhitungan Uji Prasyarat Analisis Data.....	117
13. Hitung Uji Hipotesis	132
14. Tabel-tabel Statistik	134
15. Dokumentasi	138

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi. Hal tersebut didukung dengan adanya peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat 1 yaitu :

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberi ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat minat perkembangan peserta didik. Hal ini sependapat dengan pendapat Ahmad Susanto (2013: 187) menjelaskan bahwa pembelajaran yaitu suatu proses untuk mendidik peserta didik agar bisa belajar dengan baik. Pendidik mengharapkan agar peserta didik berhasil dalam belajarnya, dan peserta didik pun mengharapkan Pendidik dapat mengajar dengan baik sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam kenyataan, harapan itu tidak selalu terwujud, sebab masih banyak peserta didik yang tidak memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Ada peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi, ada pula yang mendapatkan nilai rendah, dan bahkan ada pula peserta didik yang harus tinggal dalam mencapai tujuan belajar.

Kegiatan pembelajaran peserta didik tidak hanya dituntut keaktifannya saja tapi juga kekreativitasannya, karena kreativitas dapat menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik sehingga peserta didik akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Menurut pendapat Syaiful Sagala (2013: 58) bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila guru mampu menciptakan kondisi belajar yang membangun kreatifitas peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan. Menciptakan kondisi belajar yang dapat membangun kreatifitas peserta didik ini terkait dengan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Akan tetapi yang terjadi di Indonesia banyak keaktifan peserta didik dalam pembelajaran masih belum terlihat.

Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran masih bersifat monoton sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, pendidik kurang variatif dalam menyampaikan materi karena lebih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas, dalam pembelajaran biasanya masih menggunakan metode ceramah, dan mencatat, jarang menggunakan media pembelajaran. Sehingga peserta didik yang bermalasan-malasan ketika mencatat dan mendengarkan ceramah guru. selain itu, dilihat dari segi kemampuan peserta didik akan menimbulkan hasil yang berbeda antar satu peserta didik dengan peserta didik yang lain, sehingga hasil pembelajaran kurang maksimal.

Pemanfaatan media yang kurang menarik dalam pembelajaran dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diinginkan dan media pembelajaran menjadi sarana penyampaian informasi tentang konsep pembelajaran yang diterima harus sangat baik (Sari Setiawan, 2018:101). Selain itu pembelajaran yang berpusat pada pendidik juga mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang searah, monoton, dan, didominasi oleh pendidik menyebabkan kurangnya aktivitas peserta didik yang mengarah pada proses pembelajaran yang aktif, peserta didik akan merasa jenuh dan kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat menyebabkan hasil belajar pelajaran tematik yang rendah.

Berdasarkan hasil belajar Tematik peserta didik kelas IV tahun pelajaran 2022/2023 yang diperoleh. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Nilai Penilaian Tengah Semester Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat Semester Ganjil

No	Sekolah	KKM	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik
			Tuntas		Belum Tuntas		
			Angka	Presentase	Angka	Presentase	
1.	SD Negeri 2 Metro Barat	75	2	40%	3	60%	5
2.	SD Negeri 3 Metro Barat	70	6	31,5%	13	68,4%	19
3.	SD Negeri 4 Metro Barat	75	8	28,6%	20	71,4%	28
4.	SD Negeri 5 Metro Barat	75	4	21,05%	15	78,9%	19
Jumlah			16	-	55	-	71
Presentase			22,5%	-	77,4%	-	-

Sumber: Dokumentasi nilai Penilaian Tengah semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar pelajaran Tematik pada peserta didik di atas kelas IV SD se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat masih belum cukup baik karena terdapat beberapa peserta didik yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu dengan nilai 70, 75. Hal ini dapat dilihat dari jumlah 71 peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari sama dengan 70 hanya sebanyak 16 peserta didik (22, 5 %), sedangkan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 70 sebanyak 55 peserta didik (77, 4 %). Artinya secara peresentase peserta didik kelas IV SD se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat pada pelajaran Tematik lebih banyak yang mendapatkan nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Hasil pengamatan pada kelas IV SD se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat terlihat pendidik masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang efektif. Seharusnya di era perkembangan zaman pada sistem pendidikan, kurikulum 2013 yang mengutamakan pemahaman, sikap, sosial, dan keterampilan, serta pembelajaran lebih mengutamakan pada

proses bukan hasil. Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter peserta didik serta yang diterapkan adalah pembelajaran berbasis tematik. Kegiatan pembelajaran tematik didasarkan pada sebuah tema yang terdiri dari beberapa sub tema yang di dalamnya mencakup beberapa mata pelajaran, namun pada pembelajaran matematika dan PJOK tidak termasuk ke dalam proses pembelajaran tematik. Penggabungan mata pelajaran ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik menerima pelajaran.

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yaitu, suatu pendekatan yang berfokus kepada peserta didik. Belajar pada pendekatan ini juga lebih mengutamakan pada proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran saintifik peserta didik didorong untuk melakukan pengamatan, tanya jawab, menalar, bereksperimen, menyimpulkan dan mengkomunikasikan dengan teman-temannya di sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah juga akan lebih efektif dengan bantuan adanya bantuan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran bisa menyenangkan dan tidak monoton

Pendidik harus kreatif dalam memilih media pembelajaran agar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran serta sesuai kapasitas intelektual peserta didik, menyenangkan, dan harus membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Media adalah alat bantu atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan komunikator kepada khalayak. Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan (Mahnun, 2012:37). Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Media

pembelajaran yang diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pendidik dalam setiap kegiatan pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran. Dengan media pemikiran, ide, gagasan, atau suatu materi akan lebih optimal dikomunikasikan. memanfaatkan media pembelajaran secara optimal sebagai penunjang proses pembelajaran dalam penyampaian konsep-konsep pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik pengaruhnya terhadap kemampuan pendidik dalam mengajar, dalam menciptakan suasana pembelajaran tertentu (Muhammad Yaumi 2018:13-14). Pendidik dalam proses pembelajaran belum memanfaatkan media khususnya media gambar karena ada beberapa alasan. Alasan pertama, pendidik belum menggunakan media dalam pembelajaran karena mengajar dengan menggunakan media perlu persiapan yang lama dan memakan waktu banyak sehingga tidak efisien. Pendidik jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran, media pembelajaran yang berupa semacam audio visual, VCD, *slide projector* atau internet (Yusup, Aina, & Pertiwi, 2016:123). Pendidik tidak sempat memikirkan, membuat media pembelajaran dan biaya yang mahal.

Pendidik hendaknya menggunakan media yang inovatif untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Pemanfaatan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu pendidik dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran. Media pembelajaran memang pantas digunakan oleh pendidik, sebagai alat bantu mengajar bagi pendidik, namun diharapkan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu kelancaran tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas peserta didik. Oleh karena itu pendidik harus membangun kemampuan pada dirinya agar merubah gaya-gaya mengajar bersifat tradisional menjadi modern. Menurut Waskito (2017:13) media gambar merupakan lambing dari hasil peniruan beda, pemandangan, curhana

pikiran atau ide yang divisualisasikan ke 2 dimensi. media gambar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu gambar datar yang tidak tembus pandang berupa gambar, foto, gambar fotografis, ilustrasi, dan lukisan cetak. Media gambar yang dominan dipakai adalah media gambar foto yang berupa, foto alat komunikasi, foto alat transportasi, foto pemandangan, foto hewan, foto tumbuhan. Jadi media gambar adalah media yang dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (peserta didik).

Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam komunikasi visual, di samping itu media gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Penggunaan media gambar dalam proses kegiatan pembelajaran akan memberikan hasil belajar Tematik yang optimal jika digunakan secara tepat. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :''Hubungan Pemanfaatan Media Gambar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat''.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ditemukan permasalahan sebagai berikut ini.

1. Pembelajaran cenderung monoton, sehingga peserta didik menganggap pembelajaran kurang menyenangkan.
2. Kurangnya pemanfaatan media gambar dalam proses pembelajaran Tematik.
3. Masih rendahnya hasil belajar Tematik pada peserta didik kelas IV SD se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penulis membatasi permasalahan yaitu :

1. Pemanfaatan media gambar (X)
2. Hasil belajar tematik muatan pelajaran IPS peserta didik kelas IV SD Se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : “ Apakah ada hubungan yang signifikan pemanfaatan media gambar dengan hasil belajar Tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat Tahun pelajaran 2022/2023 .

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang jelas terarah, oleh karena itu perlu ditetapkan tujuan yang jelas. Maka penelitian ini bertujuan untuk.

Apakah ada hubungan yang signifikan pemanfaatan media gambar dengan hasil belajar Tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat Tahun pelajaran 2022/2023

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan mempunyai dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas sumber daya memberikan pembaruan kurikulum, membuat

inovasi sebagai peningkatan pendidikan. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan terkait pemanfaatan media gambar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta didik

Hasil penulisan dapat mengatasi kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mengatasi hasil belajar yang optimal pada pembelajaran Tematik. Agar peserta didik lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran di SD se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat Tahun Ajaran 2022/2023.

b. Pendidik

Hasil penelitian dapat memberikan pandangan kepada peserta didik bahwa perlu adanya pemanfaatan media pembelajaran seperti pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan pembelajaran agar keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas dapat tercapai.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan masukan guna meningkatkan kualitas guru di sekolah melalui pemanfaatan media pembelajaran.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini menambah pengetahuan bagi penulis khususnya tentang media pembelajaran salah satunya adalah pemanfaatan media gambar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* korelasi.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik IV SD gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2022/2023.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah pemanfaatan media gambar dan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat

4. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SD gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

5. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

II. KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN RELAVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Sejak lahir manusia telah melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut menjadi suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang diamati relatif lama. Perubahan tingkah laku itu tidak muncul begitu saja, tetapi sebagai akibat dari usaha orang tersebut.

Slameto (2015: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya, sedangkan menurut Suyono (2014: 1) belajar adalah suatu proses dan aktifitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja, hingga menjadi dewasa sampai ke liang lahat dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat. Belajar juga dapat dikatakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku sikap dan mengokohkan kepribadian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Proses tersebut untuk merubah perilaku atau tingkah laku melalui latihan atau pengalaman

yang dilakukan sepanjang hidup manusia sampai ia keliatan lahat yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar yaitu suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapainya oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar adalah perangkat hasil yang hendak dicapai setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan yang disadari oleh peserta didik sendiri sangat bermakna dalam upaya menggerakkan kegiatan belajar untuk mencapai hasil yang optimal.

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 25) belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor semakin berfungsi, akibat belajar tersebut peserta didik mencapai tujuan belajar tertentu. Hamalik (2015: 73) menyatakan bahwa tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Hamalik (2015: 74) menyatakan tujuan belajar terdiri dari 3 komponen yaitu:

1. Tingkah laku kognitif
Tingkah laku kognitif adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku peserta didik setelah belajar.
2. Kondisi-kondisi tes
Komponen tes tujuan belajar menentukan situasi dimana peserta didik dituntut untuk mempertunjukkan tingkah lakunya.
3. Ukuran-ukuran perilaku
Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku peserta didik.

Tujuan belajar penting bagi pendidik dan peserta didik sendiri.

Komponen-komponen dalam tujuan belajar merupakan seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar dari menerima materi, partisipasi peserta didik ketika di dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas, sampai peserta didik tersebut diukur

kemampuan melalui ujian akhir semester yang nantinya akan mendapatkan hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegunaan dan tujuan belajar adalah membantu peserta didik mengadakan perubahan di dalam dirinya yang menyangkut seluruh aspek pribadi, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang bersifat positif, merubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik, mengubah sikap dari yang negatif menjadi positif.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar

Pada saat melakukan proses belajar tentunya seorang peserta didik mengalami beberapa faktor yang memengaruhi peserta didik dalam belajar baik itu internal maupun eksternal. Slameto (2015: 54) faktor-faktor yang memengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yang memengaruhi belajar
 - a. Faktor jasmaniah: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor eksternal yang memengaruhi belajar
 - a. Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran di atas pengukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat: keadaan peserta didik dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Karwono dan Mularsih (2012: 46) belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal individu dan eksternal individu.

1. Faktor internal individu

- a. Faktor fisiologis
- b. Faktor psikologis: intelegensi, minat, bakat, motivasi, emosidan perhatian.
- 2. Faktor eksternal individu
 - a. Lingkungan fisik terdiri atas: geografis, rumah, sekolah, pasar.
 - b. Lingkungan psikis meliputi: aspirasi, harapan-harapan, cita-cita dan masalah yang dihadapi.
 - c. Lingkungan personal meliputi: teman sebaya, orang tua, pendidik, dan masyarakat.
 - d. Lingkungan non personal meliputi: rumah, peralatan, pepohonan gunung

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal individu dan faktor eksternal individu. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seorang individu.

d. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan oleh seseorang yang mengerti sebuah ilmu dengan seseorang yang sedang berusaha mengerti ilmu tersebut. Menurut Parwati, dkk (2018: 117) menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami peserta didik.

Pembelajaran merupakan usaha yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab (1) Pasal (1) Ayat (20), pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Susanto (2016: 19) menyatakan bahwa pembelajaran sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga peserta didik mau belajar.

Berdasarkan pernyataan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses perbuatan mengajarkan yang menjadi interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

e. Komponen Pembelajaran

Komponen Pembelajaran Komponen-komponen pembelajaran merupakan suatu sistem yang utuh dan saling mendukung satu sama lain. Menurut (Hamalik, 2011: 57) komponen pembelajaran adalah kombinasi terstruktur dari unsur manusia, bahan, peralatan, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk 11 mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut (Indriani dalam Dolong, 2016: 11) komponen-komponen pembelajaran yaitu : (a) tujuan pendidikan (b) peserta didik (c) pendidik (d) bahan atau materi pelajaran (e) pendekatan atau metode (f) media atau alat g. sumber belajar (h) evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran yaitu meliputi unsur unsur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dari komponen-komponen pembelajaran.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil yang dicapai. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa

secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya kesehatan, intelegensi bakat, minat, dan lingkungan. Selanjutnya Rusman (2012:123) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam melakukan kegiatan hasil belajar, dilakukan dengan pemberian nilai sehingga dapat menunjukkan kualitas yang dinilai.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang merupakan hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar. Sedangkan Warman (2013: 3) berpendapat, hasil belajar merupakan suatu faktor yang sangat penting dan sering dijadikan pokok pembicaraan atau permasalahan antar guru, karena hasil belajar merupakan cerminan kemampuan siswa dalam menguasai materi suatu pelajaran yang diberikan. Hasil belajar tidak hanya tercermin pada seberapa besar nilai yang telah didapatkan setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, akan tetapi penguasaan konsep jauh lebih penting dan sangat bermakna dalam mengidentifikasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, diperoleh setelah mengerjakan soal dan melalui proses tertentu. Pada penelitian ini penilaian hasil belajar berfokus pada penilaian pengetahuan saja.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang menunjukkan tingkat keberhasilan anak dalam belajar di sekolah. Tujuan belajar berbeda maka dengan sendirinya cara belajar juga harus berbeda. belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2013:54) adalah sebagai berikut.

1. Faktor Internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor sosial.
2. Faktor Eksternal Faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari: faktor keluarga, faktor lingkungan belajar di sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, sosial. peneliti mengidentifikasi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal yaitu faktor sekolah meliputi faktor fisik sekolah dan faktor sosial.

c. Macam-Macam Tes Hasil Belajar

Proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar sebagai tolak ukur hasil belajar yang dicapai peserta didik diperlukan evaluasi belajar.

Arikunto (2014: 65) menyatakan bahwa, wujud tes ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur peserta didik dibagi menjadi 3 macam yaitu: tes diagnosis, tes formatif, dan tes sumatif.

1. Tes diagnosis Tes diagnosis yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan tepat.
2. Tes Formatif Tes formatif adalah tes yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Dalam kedudukan seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran.
3. Tes Sumatif Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Djamarah (2012:23), berpendapat, berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya tes hasil belajar dapat digolongkan kedalam jenis penelitian antara lain: tes formatif, tes sub sumatif, dan tes sumatif. Penjelasan sebagai berikut.

1. Tes Formatif Penilaian ini dilakukan untuk mengukur satu atau
2. beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik terhadap pokok bahasan tertentu.

3. Tes Sub Sumatif Tes ini meliputi sejumlah pengajaran/sejumlah pokok bahasan tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu.
4. Tes Sumatif Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau dua tahun pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti identifikasikan bahwa tes hasil belajar dapat digolongkan menjadi tiga jenis penelitian antara lain: tes formatif, tes sub sumatif, dan tes sumatif. Tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, dan sumatif dapat disamakan ulangan tengah semester dan pada penelitian ini digunakan nilai ulangan tengah semester sebagai hasil belajar peserta didik.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah salah satu kodel pembelajaran. (*integrate learning*) pada jenjang taman kanak-kanak atau sekolah dasar. proses pembelajaran tematik dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan dan diintegrasikan. Rusman (2015: 140) berpendapat bahwa model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa peserta didik. Dikatakan bermakna karna dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalam langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh peserta didik saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.

Selanjutnya menurut Malawati dkk (2019: 3) pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar satu atau beberapa mata pelajaran. Sejalan dengan pendapat di atas Lubis dan Azizan

(2020: 8) mengemukakan pembelajaran tematik adalah penggabungan atau perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup sekolah dasar meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembahasan melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran, dan menggunakan prinsip belajar menyenangkan bagi peserta didik lalu mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa tujuan, diantaranya Majid (2014: 83) menyatakan beberapa tujuan pembelajaran tematik yaitu:

1. Memusatkan perhatian peserta didik dengan mudah pada satu tema atau materi yang jelas.
2. Mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama dengan kata lain mengaitkan tema pelajaran satu dengan yang lain yang mempunyai keterkaitan.
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; biasa disebut dengan pembelajaran bermakna.
4. Memudahkan pendidik dalam mempersiapkan dan menyajikan bahan ajar yang efektif.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan berbagai kemampuan siswa dalam tema tertentu kemendikbud (2013: 193) menyatakan tujuan tematik sebagai berikut.

1. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
5. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
6. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
7. Pendidik dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
8. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik adalah memusatkan perhatian peserta didik, memudahkan peserta didik dalam memahami materi, mengembangkan berbagai keterampilan peserta didik, dan memudahkan pendidik mempersiapkan bahan ajar yang efektif.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memilih beberapa mata pembelajaran yang saling berkaitan. Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan kurikulum yang berlaku, pembelajaran tematik harus mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Adapun prinsip pembelajaran tematik yang perlu diperhatikan. Majid (2014: 89) menjelaskan beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut.

1. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia peserta didik dan ada dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait.

3. Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
4. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal.
5. Materi pelajaran yang dipadukan tidak perlu dipaksakan.

Berdasarkan uraian di atas, tema menjadi pemersatu materi pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Penentuan tema yang tepat akan berdampak pada pelaksanaan pembelajarannya dan evaluasi, sehingga memerlukan pertimbangan yang matang dalam penentuan temannya.

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran yang lainnya. Kemendikbud (2013:194) menyatakan karakteristik pembelajaran tematik antara lain adalah:

1. Berpusat pada anak;
2. Memberikan pengalaman langsung pada anak;
3. Pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan).
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya).
5. Bersifat luwes (keterpaduan berbagai mata pelajaran).
6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

Sedangkan menurut Trianto Murfiah (2017: 20-21) menjelaskan karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

1. Holistik Suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari berbagai bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
2. Bermakna Pengkajian fenomena dari berbagai aspek tersebut memungkinkan terbentuknya jalinan antar pengetahuan lama yang dimiliki peserta didik sehingga hasil belajar akan lebih bermakna dan nyata dari berbagai konsep yang dipelajari.

3. Autentik Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung memungkinkan peserta didik memahami hasil belajarnya sendiri dari internalisasinya dengan fakta dan peristiwa.
4. Aktif Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai ke tahap evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran tematik menggambarkan materi secara utuh materi yang akan dipelajari. Melalui pembelajaran tematik peserta didik diarahkan untuk menggali apa yang belum mereka ketahui dan apa sudah mereka ketahui dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik.

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu dalam penerapannya memiliki beberapa kelebihan. Menurut Rusman (2012 : 257-258), pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan dibandingkan pembelajaran konvensional, diantaranya:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia SD.
2. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
3. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
4. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.
6. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Menurut Kadir dan Asrohah (2014: 26) Pembelajaran tematik memiliki kelebihan sebagai berikut.

1. Dapat mengurangi overlapping antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.

2. Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
3. Peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
4. Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan penguasaan peserta didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga peserta didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.

Selain kelebihan pembelajaran tematik juga memiliki keterbatasan atau kekurangan, terlebih dalam perwujudannya, seperti pada perencanaan dan penerapan evaluasi yang lebih besar menuntut guru untuk melaksanakan evaluasi proses, dan tidak sekedar evaluasi pembelajaran langsung saja.

Berdasarkan uraian ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran tematik di atas, maka sudah seharusnya baik guru maupun calon-calon guru untuk dapat lebih mengoptimalkan kemampuan diri dalam mengembangkan pembelajaran tematik khususnya di Sekolah Dasar. Pembelajaran tematik bermanfaat bagi peserta didik sehingga memberikan mereka makna yang utuh seperti yang tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Adapun kekurangan pada pembelajaran tematik yaitu pada tahap perencanaan dan penerapan evaluasi yang di tuntut untuk guru.

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medium* yang secara etimologi artinya perantara atau pengantar. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan pendidik dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu untuk menyamakan persepsi mengenai sesuatu yang sedang dipelajari.

Selain itu, media pembelajaran dapat membantu memusatkan perhatian peserta didik. Menurut Heinich, dkk. yang dikutip oleh Arsyad (2016: 4) media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada penerima.

Menurut Nurdyansyah (2019: 46) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat merangsang peserta didik dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan Duludu (2017: 10) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu (alat) yang digunakan pendidik dapat menunjang proses pembelajaran agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menurut Sutirman (2013: 20) Media sebagai perantara yang mengantar informasi dari sumber ke penerima. Dengan demikian televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah tergolong media. Apabila media tersebut membawa pesan-pesan atau informasi yang mengandung maksud dan tujuan pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Media suatu alat atau sarana untuk menyampaikan pesan kepada khalyak seperti mendapat menurut Wang Qiyun dan Cheung Wing Sum Sutirman (2013: 35) Dalam konteks pendidikan, media biasa disebut sebagai fasilitas pembelajaran yang membawa pesan kepada

pembelajar. Media dapat dikatakan pula sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual dan peralatannya, sehingga media dapat dimanipulasi, dilihat, dibaca, dan didengar. Dengan demikian media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat-alat grafis, foto grafis, atau elektronik, yang dapat digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu berupa alat, lingkungan, atau kegiatan yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran sekaligus dapat 12 merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian peserta didik yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Media bukan hanya alat perantara seperti televisi, gambar, model, foto, radio, slide, bahan cetakan, akan tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap peserta didik atau untuk menambah keterampilan. dapat menyajikan konsep pelajaran yang lebih mendetail untuk membantu proses pemahaman materi kepada peserta didik.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki berbagai manfaat untuk menunjang proses pembelajaran digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar. Menurut Duludu (2017: 20) fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan melihat, mendengar, atau keduanya.
5. Memberi rangsangan yang sama, memberikan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Media sangat penting bagi proses pembelajaran untuk mempermudah dan memperlancar dalam kegiatan pembelajaran. Arsyad (2016: 26) menyebutkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
2. Meningkatkan atensi sehingga menimbulkan motivasi.
3. Mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
4. Memberikan pengalaman yang sama tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena pendidik dapat menyampaikan materi kepada peserta didik menjadi lebih bermakna. Pendidik tidak hanya menyampaikan materi berupa kata-kata dengan ceramah tetapi dapat membawa peserta didik untuk memahami secara nyata materi yang di sampaikan tersebut. Menurut Wina Sanjaya, ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu:

1. Fungsi komunikatif
Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Sehingga tidak ada kesulitan dalam menyampaikan bahasa verbal dan salah persepsi dalam menyampaikan pesan.
2. Fungsi motivasi
Media pembelajaran dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Dengan pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar.

3. Fungsi kebermaknaan

Penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta.

4. Fungsi penyamaan persepsi

Dapat menyamakan persepsi setiap peserta didik sehingga memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disampaikan.

5. Fungsi individualitas

Dengan latar belakang peserta didik yang berbeda, baik itu pengalaman, gaya belajar, kemampuan siswa maka media pembelajaran dapat melayani setiap kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Dalam pembelajaran media pembelajaran jelas diperlukan. Karena media pembelajaran mempunyai peran yang besar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media sebagai alat komunikasi, dalam pembelajaran untuk mempercepat, motivasi, menyajikan informasi dan membantu peserta didik dalam upaya memahami materi.

c. Jenis – jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki banyak jenis yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran sesuai materi yang sedang dipelajari. Pada umumnya jenis media pembelajaran terdiri dari media berbasis suara (audio), gambar (visual), dan gabungan keduanya (audio-visual).

Menurut Arsyad (2016: 105) jenis-jenis media pembelajaran, yaitu media berbasis visual, media berbasis audio-visual, dan media berbasis komputer. Syhar (2011: 120-121) membagi jenis media pembelajaran ke dalam empat bagian, yakni :

1. Media visual

Media Visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang di sajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pengelihatan. Jadi media visual ini tidak dapat di gunakan untuk umum lebih tepatnya media ini tidak dapat di gunakan oleh para tunanetra. Karena media ini hanya dapat di gunakan dengan indera pengelihatan saja. Peta atau globe adalah media visual yang berupa suatu gambar atau benda yang berfungsi untuk menyajikan data data lokasi. Fungsi peta atau globe dalam media belajar adalah mempermudah pendidik dalam menunjukan letak letak suatu daerah, profinsi, bahkan negara hanya dengan benda atau gambar ini.

2. Media Audio

Media audio dalah atau media dengar adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pendegaran saja. Karena media ini hanya berupa suara.

3. Media audio visual

Media audio visual adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indra pendengaran dan penglihatan. Media ini berupa suara dan gambar.

4. Multimedia

Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafik, gambar, foto, audio, dan animasi secara terintegrasi. Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu: multimedia linear, dan multimedia interaktif. Multimedia linear adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh

pengguna. Multimedia ini berjalan sekuensial (berurutan), contohnya TV dan film.

- a. Basuki Wibawa dan Mukti dalam Sutirman (2013: 49) mengklasifikasikan media pengajaran dalam empat jenis yaitu: Media audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang dituangkan dalam lambang-lambang auditif verbal, nonverbal maupun kombinasinya.
- b. Media visual, dalam hal ini lebih mengarah pada visual diam (gambar datar) digunakan untuk memperkuat impresi, menambah fakta baru, dan memberi arti dari suatu abstraksi. Media gambar datar seperti foto, gambar ilustrasi, flash card, gambar pilihan dan potongan gambar (gambar seri) mudah didapat dan murah harganya, media ini juga mudah dimengerti dan dapat dinikmati di mana-mana.
- c. Media audio visual, karakteristik yang lebih lengkap, media audio visual memiliki kemampuan untuk dapat menyampaikan pesan-pesan yang lebih rumit dan lebih realistik.
- d. Media serbaneka memiliki karakteristik yang lebih luas daripada jenis media yang lain yaitu keberagaman berbagai benda yang dapat digolongkan dalam jenis media ini. Media serbaneka ini terdiri dari benda-benda yang sering dijumpai di sekitar dan dapat

Berdasarkan beberapa jenis media pembelajaran menurut Syhar (2011: 120-121) di atas, peneliti memilih jenis media visual yaitu media gambar (foto). Karena media gambar adalah media yang mudah dipahami peserta didik, dan sebagai alat bantu penunjang pembelajaran yang efektif saat dikelas, yang bertujuan menyampaikan membawa pesan atau informasi yang bertujuan pemahaman kepada penerima.

d. Indikator Media Pembelajaran

Kelayakan pemanfaatan media sebagai media pembelajaran menurut BSNP (dalam Krismasari, 2016) terdapat indikator-indikator yang harus dipenuhi, diantaranya sebagai berikut.

1. Efektivitas media yaitu media dapat digunakan sebagai media pembelajaran, media sesuai dengan tujuan pembelajaran, isi media sudah relevan dengan materi yang dipelajari, isi media mudah untuk dimengerti dan dipahami, media dapat digunakan dengan mudah dan fleksibel, media menyajikan tampilan (warna, huruf, gambar, animasi) yang baik dan menarik, penggunaan media sebagai media dapat membantu peserta didik memperoleh informasi tentang pembelajaran yang dipelajari.
2. Motivasi belajar yaitu pemanfaatan media sebagai media pembelajaran membuat peserta didik lebih bersemangat untuk belajar, media pembelajaran yang disusun membuat peserta didik lebih tertarik untuk belajar, penggunaan media sebagai media pembelajaran merangsang rasa ingin tahu peserta didik, penggunaan media sebagai media pembelajaran meningkatkan perhatian peserta didik untuk belajar.
3. Aktivitas belajar peserta didik yaitu dapat membuat peserta didik belajar mandiri, media pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, media pembelajaran membantu peserta didik menyelesaikan persoalan yang muncul dalam pembelajaran.

Menurut Rivai (dalam Pratiwi dan Meilani, 2018) mengatakan bahwa terdapat lima indikator untuk membuat media pembelajaran yang baik yaitu, Relevansi, Kemampuan Guru, Kemudahan Penggunaan, Ketersediaan, Kebermanfaatan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan kelayakan media pembelajaran dipengaruhi oleh indikator-indikator

seperti media yang digunakan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran, motivasi dalam pembelajaran pemanfaatan sebagai pendidik dalam memanfaatkan media untuk pembelajaran yang menarik.

5. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Media gambar dapat dikelompokkan kedalam media visual yaitu media mengandalkan indra penglihatan. Dalam penyampaian materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar kebanyakan peserta didik sulit memahami jika hanya menggunakan metode diskusi dan ceramah. Untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan.

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai karena dapat dimengerti dan dinikmati siapa saja. Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2012: 69), media gambar merupakan media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Amir Hamzah Sulaeman menyebutkan bahwa alat-alat visual tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat visual lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Sardiman (2012: 31) Gambar foto yang baik sebagai media dalam pembelajaran adalah gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. terdapat enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar yang dijadikan sebagai media pembelajaran yaitu (a) autentik, (b) sederhana, (c) ukuran relatif, (d) mengandung gerak atau perbuatan, (e) sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa suatu media gambar foto yang baik harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau seorang melihat benda yang sebenarnya, gambar hendaknya cukup jelas

menunjukkan poin-poin pokok gambar. Foto juga dapat diperbesar atau diperkecil objek/benda yang sebenarnya. Foto yang baik juga memperlihatkan aktivitas tertentu jadi tidak hanya menunjukkan objek dalam keadaan diam. Namun demikian tidak semua gambar foto yang bagus dapat menunjang keberhasilan pembelajaran oleh karena itu gambar hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti simpulkan bahwa Media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dan dapat dinikmati oleh semua orang sebagai pindahan dari keadaan yang sebenarnya mengenai orang, suasana, tempat, barang, pemandangan dan benda-benda lainnya.

b. Fungsi Media Gambar

Fungsi media gambar ialah sebagai alat bantu pada kegiatan belajar yang akan memberi pengalaman visual untuk anak supaya lebih mendorong motivasi belajarnya dan memudahkan konsep yang kompleks serta abstrak kemudian menjadikannya lebih sederhana, dan mudah dipahami. Fungsi media gambar pada proses pembelajaran, ialah:

1. Fungsi Atensi

Inti dari media visual ataupun media gambar ialah menarik atau mengarahkan perhatian siswa dalam berkonsentrasi mengenai isi pelajaran yang berhubungan pada makna visual yang dimunculkan ataupun yang menyertai pada teks materi pembelajaran.

2. Fungsi Afektif

Media gambar atau visual akan terlihat dari kenikmatan siswa ketika belajar ataupun membaca teks yang disertai dengan bergambar.

3. Fungsi Kognitif

Media gambar atau visual akan terlihat dari temuan penelitian dan akan mengungkapkan jika lambang visual ataupun gambar bisa memperlancar pencapaian tujuan guna memahami serta mengingat informasi ataupun pesan yang terkandung pada gambar.

4. Fungsi Kompensatoris

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan jika media visual ataupun gambar memberi konteks dalam memahami teks yang akan membantu siswa yang kemampuannya masih lemah membaca guna mengorganisasikan informasi pada teks kemudian mengingatnya lagi. Bisa dikatakan media pembelajaran berfungsi dalam mengakomodasi siswa yang lambat dan lemah menerima serta memahami isi pembelajaran yang disajikan berbentuk teks ataupun disajikan dengan bentuk verbal.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Media gambar adalah media yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik, media gambar memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media gambar menurut Suparman (2020: 252) adalah sebagai berikut: Gambar sifatnya konkret. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman. Gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Beberapa kelebihan media gambar menurut Musfiqon (2012: 74) adalah. (a) sifatnya konkret karena gambar mampu menunjukkan pokok permasalahan dibandingkan dengan kata-kata verbal, (b) gambar dapat

mengatasi ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar dapat mengatasi hal tersebut.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin atau bahkan semenit yang lalu kadang tidak dapat kita lihat seperti apa adanya. Gambar atau foto bermanfaat dalam hal ini, (c) media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tiding mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto, (d) foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, (e) foto harganya lebih murah dan lebih gambar didapatkan serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar atau foto memiliki kelemahan-kelemahan seperti: (a) gambar foto hanya mampu menekankan persepsi indera mata, (b) gambar atau foto benda terlalu kompleks dan kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, (c) ukurannya yang sangat terbatas untuk kelompok besar.

Gambar merupakan benda yang terlalu kompleks. Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar. Kelemahan media gambar menurut Utami (2018 :142) yaitu sebagai berikut: Semata-mata hanya medium visual; ukuran gambar seringkali kurang tepat untuk pengajaran dalam kelompok besar, memerlukan ketersediaan sumber ketrampilan dan kejelian guru untuk dapat memanfaatkannya, hanya menekankan persepsi indra mata; gambar benda yang terlalu kompleks, kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar, memerlukan keterbatasan sumber dan ketrampilan kejelian untuk dapat memanfaatkannya. Teori ini memiliki persamaan dengan ketiga poin kelemahan media gambar yang terdapat dalam teori Suparman.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa media gambar adalah foto yang menampilkan benda dan umum dipergunakan, mudah dimengerti dan dinikmati dalam pembelajaran, serta untuk mengatasi kesukitan belajar peserta didik di dalam kelas.

d. Langkah-langkah Menggunakan Media Gambar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dikelas, pendidik terlebih dahulu mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menggunakan media gambar, agar proses pembelajaran berlangsung secara efisien.

Adapun menurut Kosasih (20017: 17) langkah-langkah menggunakan media gambar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Pendidik menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.
2. Pendidik memperlihatkan gambar kepada peserta didik di depan kelas.
3. Pendidik menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar.
4. Pendidik mengarahkan perhatian peserta didik pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu.
5. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan.
6. Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik.
7. Bersama peserta didik, pendidik menyimpulkan materi pelajaran untuk memperkaya penguasaan materi terhadap pembelajaran tematik.

Menurut sudjana (2011:21-25) langkah- langkah menggunakan media gambar:

1. Tahap persiapan, guru mempersiapkan media gambar yang akan digunakan
2. Tahap pelaksanaan, guru menyajikan materi pembelajaran menggunakan media gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Tahap evaluasi, guru mengevaluasi pembelajaran yang sudah berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan langkah menggunakan media pembelajaran harus digunakan sesuai dengan langkah-

langkahnya dan dilakukan evaluasi saat setelah pembelajaran berlangsung.

e. Indikator Media Gambar

Kelayakan pemanfaatan media gambar sebagai media pembelajaran terdapat indikator-indikator yang harus dipenuhi, menurut Rivai dan Riyana (2012) indikator media gambar sebagai berikut .

1. Efektivitas Media, adalah alat perantara informasi antara pendidik dengan peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat menerima pesan yang disampaikan dengan jelas dan dimengerti yang dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Kejelasan, kejelasan dalam penulisan, gambar, dalam media pembelajaran.
3. Pesan, terdapat pesan yang terkandung dan bermakna dalam media gambar.
4. Kemenarikan Media Gambar, media pembelajaran harus mampu menarik maupun merangsang perhatian peserta didik, baik tampilan, pilihan warna, maupun isinya. Uraian isi tidak membingungkan serta dapat menggugah minat peserta didik untuk menggunakan media tersebut.
5. Kemudahan Penggunaan, kemudahan dalam penggunaan media gambar, serta media yang jelas dalam penulisan.
6. Bahan Media. Bahan atau media yang digunakan yaitu media gambar,
7. Digunakan Klasikal atau individual, dapat digunakan dalam pembelajaran secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, indikator media gambar dalam pembelajaran sangat penting digunakan saat menggunakan media pembelajaran dikelas sebagai fungsi utama dari sebuah pembelajaran saat berlangsung.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media gambar, hasil belajar tematik antara lain :

1. Riski Andrianti (2017)

Pada penelitian yang berjudul “ Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving Dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv MIN Miruk Aceh Besar”. Hasil penelitiannya thitung > ttabel yaitu $4,71 > 1,67$. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan perlakuan sangat termotivasi sebanyak 40,6% dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan apat disimpulkan bahwa dengan penerapan Metode Problem Solving dengan menggunakan media gambar adalah dapat memotivasi peserta didik dan meningkatkan hasil belajar.

2. Maulana Arafat Lubis (2020)

Pada penelitian yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar peserta didik Dengan Menggunakan Media Gambar Berbasis Kolase Pada Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Padang Sidempuan Angkola Julu”. Hasil penelitiannya Siklus I jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 15 peserta didik dengan persentase 60% dan jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar secara klasikal sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 40% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68,6 Sedangkan pada tes hasil belajar peserta didik siklus II jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar secara klasikal dan individual meningkat menjadi 21 siswa dengan persentase 84% dan peserta didik yang belum tuntas belajar sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 26% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 82. Selanjutnya, selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar respon peserta didik terus mengalami peningkatan. Peserta didik menjadi lebih aktif dan rasa ingin tahu siswa menjadi besar. Sehingga suasana dalam proses pembelajaran jadi lebih hidup dan dengan menggunakan media gambar ini pula hasil belajar peserta didik jadi lebih meningkat.

3. Sara Selimayati (2021)

Pada penelitian yang berjudul “ Hubungan Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Tematik di SD Negeri 1 Pontianak Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri, motivasi belajar, dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik sebesar $R_{y-123} = 0,644$ dengan tingkat hubungan “kuat” yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tersebut. Ini dapat ditafsirkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri, motivasi belajar, dan kemandirian belajar peserta didik, semakin tinggi hasil belajar tematik peserta didik. Demikian juga, semakin rendah kepercayaan diri, motivasi belajar, dan kemandirian belajar peserta didik, semakin rendah pula hasil belajar peserta didik. Kontribusi kepercayaan diri, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar tematik sebesar 41%, sedangkan 59% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4. Suhara (2022)

Pada penelitian yang berjudul “ Hubungan Karakter Gemar Membaca terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik SDN 66 Kota Jambi“ Berdasarkan hasil analisis karakter gemar membaca pada pembelajaran tematik kelas V tema 7 dimana pada kategori sangat tidak baik sebanyak 4,23% (1 dari 18 peserta didik), pada kategori tidak baik 8,78% (2 dari 18 peserta didik), dalam kategori cukup 11,24% (3 dari 18 siswa), kategori baik 43,21% (7 dari 18 peserta didik) dan kategori sangat baik 32,59% (5 dari 18 peserta didik). Berdasarkan skala karakter gemar membaca dari hasil data atas menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah nilai rata-rata 86,25, nilai maksimum 81 dan minimum 59. Hasil dari uji asumsi normalitas dan linearitas dimana dari data angket respon karakter gemar membaca yang mana diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 yaitu memperoleh nilai normalitas 0,232 pada nilai normalitas $\text{sig} > 0,05$. Sedangkan hasil uji normalitas berbasis Kolmogorov Smirnov dari dua

sampel independen menghasilkan nilai signifikansi $0,887 > 0,05$ yang termasuk kedalam kategori normal. Sedangkan hasil uji linearitas deviasi sig dari nilai linearitas yang diperoleh yaitu $0,786 > 0,05$ dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat hubungan linear antara karakter gemar membaca terhadap hasil pembelajaran tematik kelas V Tema 7 Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil analisis data hubungan antara karakter gemar membaca terhadap hasil belajar peserta didik didapatkan korelasi sebesar 0,897. Hubungan dari keduanya kuat dengan memperoleh nilai rata-rata $0,000 < 0,005$ dan nilai R sebesar 0,937. Hasil penelitian di atas sudah diuraikan dimana karakter gemar membaca dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan dengan meningkatnya karakter gemar membaca pada siswa dapat memberikan dampak positif dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, karena dengan gemar membaca siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dan bahkan mendapatkan pengetahuan yang lebih dari apa yang disampaikan oleh guru. Hasil data yang didapatkan memberikan dampak positif terhadap peserta didik.

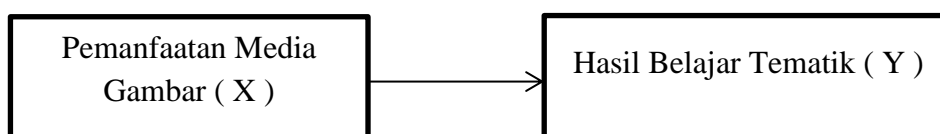
5. Sisca Pradini Olyvia Putri (2013)

Pada penelitian yang berjudul “ Pemanfaatan Media Gambar Berseri Untuk Peningkatan” Hasil belajar pada pembelajaran tematik pada jurnal JPGSD. Volume 01 Nomor 02 dengan memanfaatkan media gambar berseri yang diperoleh siswa kelas III SDN Tlanak III Kedungpring mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Persentase ketuntasan belajar peserta didik yang dilakukan pada siklus I mencapai 65% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85%. Berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik dengan memanfaatkan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan peserta didik kelas III SDN Tlanak III Kedungpring Lamongan sudah teratasi dengan baik.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sekaran dalam Sugiyono, (2014: 91) menyatakan kerangka pikir itu sendiri merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka pikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel. Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar peserta peserta didik.

Pemanfaatan media gambar merupakan salah satu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang diteliti dari proses cara belajar ini adalah efek yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut cara belajar ini merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Media gambar digunakan untuk menimbulkan pemikiran peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran, sehingga hal ini memungkinkan hasil belajar meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X : Media Gambar

Y : Hasil

—> : Hubungan

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka pikir diatas, maka penulis menetapkan hipotesis pada penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media gambar dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat Tahun pelajaran 2022/2023”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2009 : 8). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex-postfacto* korelasi, yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada beberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu Arikunto (2014: 270). Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) Pemanfaatan media gambar dan variable (Y) Hasil belajar tematik.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo , Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024, Nomer surat izin penelitian 6674/UN26.13/PN.01.00/2022 di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo , Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo , Kecamatan Metro Barat dengan jumlah 71 peserta didik.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Berikut adalah tahap-tahap penelitian ex-post facto korelasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini:

1. Melakukan penelitian pendahuluan di kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket.
4. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen, sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu peserta didik kelas IV di SD Negeri 7 Metro Barat.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat telah valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian.
7. Menghitung daya yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara pemanfaatan media gambar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
8. Interpretasi data hasil penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:136) ‘‘Populasi adalah keseluruhan element yang dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti’’. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN se-gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat berjumlah 71 peserta didik. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

No	Sekolah	Laki – laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1.	SDN 2 Metro Barat	4	1	5
2.	SDN 3 Metro Barat	11	8	19
3.	SDN 4 Metro Barat	15	13	28
4.	SDN 5 Metro Barat	8	11	19
	Jumlah	38	33	71

Sumber: Dokumen pendidik kelas IV SDN gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:120) ‘‘Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut’’. Menurut Arikunto (2010:17) Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Ukuran sampel yang diambil mengacu pada rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sugiyono (2015:133) mengatakan bahwa teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan berjumlah 71 sebagai sampel dengan tujuan peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah Seluruh peserta didik kelas IV SDN gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini sangat penting karena untuk mengetahui variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Sugiyono (2010: 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, yaitu sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (Independen)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini adalah: Pemanfaatan media gambar (X).

2. Variabel Terikat (Dependen)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, yang termasuk variabel dependen adalah hasil belajar tematik (Y).

F. Definisi Operasional Dan Konseptual Variabel

Penelitian kuantitatif harus mampu memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel yang diteliti. Agar dalam proses penelitian berjalan sesuai dengan rencana. Variabel penelitian harus dioperasionalkan untuk memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mendefinisikan objek penelitian. Maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Pemanfaatan Media Gambar

Media gambar adalah alat bantu yang sering digunakan proses pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga bisa mendorong terciptanya proses pembelajaran yang mudah dipahami dan

tidak bersifat hafalan. Pengumpulan data variabel pemanfaatan media gambar dengan menyebarkan angket kepada responden yaitu peserta didik kelas IV SDN gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Kelayakan media dapat diukur menggunakan Indikator, menurut rivai dan riyana (2012) indikator media gambar yaitu, efektivitas media, kejelasan, pesan, kemenarikan media gambar, kemudahan penggunaan, bahan media, digunakan secara klasikal atau individual. indikator tersebut yang akan dijadikan kisi-kisi angket, pengumpulan data variabel pemanfaatan media gambar dengan menyebarkan angket kepada responden yaitu peserta didik kelas IV SDN gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Peneliti memberikan skor terhadap pernyataan terdiri soal positif dan item soal negatif. Angket minat belajar memberi penguatan disusun menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor sebagai berikut :

Tabel 3. Skoring Angket

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiono (2020:147)

Tabel 4. Rubrik Jawaban Angket

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-5 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4.	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber : Sugiono (2020:147)

Penelitian kuantitatif harus mampu memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel yang diteliti. Agar dalam proses penelitian berjalan sesuai dengan rencana. Variabel penelitian harus dikonseptualkan untuk memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mendefinisikan objek penelitian. Maka definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2. Hasil Belajar Tematik

Hasil belajar adalah bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu oleh peserta didik dalam waktu tertentu. Menurut Sudjana (dalam Sutrisno, 2021:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana seperti tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.

menurut Malawati dkk (2019: 3) pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar satu atau beberapa mata pelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai ulangan harian semester genap tematik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun 2022/2023. Hasil belajar peserta didik menggunakan nilai Penilaian Tengah Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran tematik peserta didik kelas IV SDN SDN gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Tabel 5. Kategori Ketuntasan Hasil Belajar

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
94-100	A	Sangat Baik
85-93	B	Baik
75-84	C	Cukup
<75	D	Kurang

Sumber : Panduan Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016:45).

G. Teknik Pengumpulan Data

Data bagi suatu penelitian merupakan bahan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, data harus selalu ada agar permasalahan penelitian itu dapat dipecahkan. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi di dalam penelitian ini digunakan untuk mengadakan pencatatan dan pengamatan secara langsung mengenai data yang diamati. Menurut Sugiyono (2017: 145) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik. Alat yang digunakan untuk mengobservasi berupa lembar pengamatan berbentuk check list. Dalam penelitian ini teknik observasi yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap tindakan siswa saat pembelajaran dengan kartu bergambar, tindakan pengamatan dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disusun. Peneliti menyiapkan lembar observasi dan mengamati setiap kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai teknik pengumpulan data pendukung. Peneliti melakukan kegiatan dokumentasi untuk merekam setiap aktivitas yang terjadi di lingkungan. Menurut Sugiyono (2015:329) dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi juga berupa foto, buku, video, sekolah maupun bentuk lainnya, hal tersebut diperlukan peneliti untuk membuktikan fakta yang terjadi di lapangan serta menunjang keakuratan data dengan jumlah peserta didik, dan hasil

belajar peserta didik di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

3. Angket

Teknik angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2016:199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Melalui angket data yang diperoleh bisa lebih mewakili keadaan responden. Berikut ini kisi-kisi instrument angket pemanfaatan media gambar .

Tabel 6. Kisi-kisi Kuesionar (Angket) Pemanfaatan Media Gambar

No	Indikator	Sub Indikator	No Pertanyaan	Makna Konotasi
1.	Efektivitas Media	1. Dapat digunakan sebagai media pembelajaran tematik	1	(+)
		2. Isi media sesuai dengan konsep materi pembelajaran tematik	2	(+)
2.	Kejelasan Pesan	a. Membuat Pembelajaran jadi bermakna	3	(+)
		b. Membuat pembelajaran mudah diingat	4	(+)
		c. Media gambar sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	5	(+)
		d. Media gambar dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	6	(+)
		e. Membuat pembelajaran mudah dipahami	7	(+)

No	Indikator	Sub Indikator	No Pertanyaan	Makna Konotasi
3.	Kemenarikan Media Gambar	a. Gambar yang digunakan pada media sudah sesuai	8	(+)
		b. Warna pada media pembelajaran	12	(+)
		c. Menggambarkan isi materi yang diajarkan	13	(+)
4.	Kemudahan penggunaan	a. Mengandung teks	14	(+)
		b. Menggunakan warna dalam media	15	(+)
		c. Dapat digunakan	16	(+)
		d. Peserta didik menyukai media	17	(+)
5.	Bahan Media	a. Mudah dan aman saat digunakan	18	(+)
		b. Sederhana mudah dibawa	19	(+)
				(+)
			20	(+)
		21		
6.	Digunakan Secara Klasikal Atau Individual	a. Media gambar membantu terlaksananya pembelajaran	22	(+)
			23	(+)
		c. Dapat digunakan dalam pembelajaran	24	(+)
	d. Individu			
		c. Dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok	25	(+)

Sumber : Rivai dan Riyana (2012:176)

H. Uji Prasyarat Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas tindakan yang membuktikan bahwa suatu proses/metode dapat memberikan hasil yang sesuai. Uji validitas menurut Ghazali (2011:45) digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi.

Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk mengukur tingkat validitas dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson, dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = skor item

Y = skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya
jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau drop out.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang dikatakan reliabilitas adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 221) “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi alfabach, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

$\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varian total

n = Banyaknya soal
 Sumber: Riduwan (2013: 115)

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i$ = jumlah item X
 iN = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

\sum_{total} = Varians total
 $\sum X_{total}$ = Jumlah X total
 N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan

$dk = N - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

3. Hasil Uji Persyaratan Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dilakukan pada hari Selasa, 04 April 2023. Responden uji coba instrumen adalah 18 orang peserta didik kelas IV SDN 7 Metro Barat yang bukan merupakan sampel penelitian.

1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner/Angket Pemanfaatan Media Gambar

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen media gambar peserta didik (lampiran 11 halaman 111-112) terdapat 21 item pernyataan yang valid dari 25 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti, sedangkan item pernyataan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebanyak 21 item pernyataan, hal tersebut didasari pada item dengan koefisien korelasi tertinggi disetiap indikator yang ingin diketahui oleh peneliti.

Berdasarkan uji coba validitas instrument media gambar, diketahui bahwa instrument media gambar yang akan peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 7; 12; 19; 21. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrument media gambar (lampiran 4 halaman 118) didapati bahwa koefesien korelasi (r_{tabel} yaitu sebesar 0,648. Hal ini berarti r_{11}) sebesar 1,872, sedangkan $> r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel

Tabel 7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Pemanfaatan Media Gambar (X_1)

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0,679	0,648	Valid	1,872	0,367	Reliabel
2	2	0,679	0,648	Valid	1,872	0,367	Reliabel
3	3	0,650	0,648	Valid	1,872	0,367	Reliabel
4	4	0,773	0,648	Valid	1,872	0,367	Reliabel
5	5	0,773	0,648	Valid	1,872	0,367	Reliabel
6	6	0,859	0,648	Valid	1,872	0,367	Reliabel
7		0,348	0,648	Tidak Valid	-	-	Tidak Diuji
8	7	0,985	0,648	Valid	1,872	0,367	Reliabel
9	8	0,863	0,648	Valid	1,872	0,367	Reliabel
10	9	0,773	0,648	Valid	1,872	0,367	Reliabel
11	10	0,985	0,648	Valid	1,872	0,367	Reliabel
12		-0,14	0,648	Tidak Valid	-	-	Tidak Diuji
13	11	0,782	0,648	Valid	1,872	0,367	Reliabel
14	12	0,942	0,648	Valid	1,872	0,367	Reliabel
15	13	0,852	0,648	Valid	1,872	0,367	Reliabel
16	14	0,969	0,648	Valid	1,872	0,367	Reliabel

17	15	0,954	0,648	Valid	1,872	0,367	Reliabel
18	16	0,985	0,648	Valid	1,872	0,367	Reliabel
19		0,348	0,648	Tidak Valid	-	-	Tidak Diuji
20	17	0,985	0,648	Valid	1,872	0,367	Reliabel
21		0,648	0,648	Tidak Valid	-	-	Tidak Diuji
22	18	0,958	0,648	Valid	1,872	0,367	Reliabel
23	19	0,985	0,648	Valid	1,872	0,367	Reliabel
24	20	0,985	0,648	Valid	1,872	0,367	Reliabel
25	21	0,679	0,648	Valid	1,872	0,367	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 04 April 2023

I. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian, sebelum di uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data.

Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis:

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan menggunakan rumus *chi kuadrat* seperti yang diungkapkan Muncarno (2017: 71) sebagai berikut:

Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (χ^2).

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

X^2 =chi kuadrat

fo = frekuensi yang diperoleh

fh = frekuensi yang diharapkan

fh = frekuensi yang diharapkan

Muncarno (2017: 71)

Selanjutnya membandingkan χ^2 hitung dengan nilai χ^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k - 1, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel, artinya distribusi data normal, dan jika χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan Uji-F, berikut adalah rumus Uji-F menurut Sugiyono (2014: 364).

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_g}$$

Keterangan:

F hitung = Nilai uji F hitung

RJKTC = Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

RJKg = Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

Tahap selanjutnya menentukan Ftabel dengan langkah seperti yang yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan. Kaidah keputusan : Jika Fhitung $<$ Ftabel, artinya data berpola linier, dan jika Fhitung $>$ Ftabel, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari hubungan antara variabel X terhadap Y. Maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson dalam Muncarno (2017: 57) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}}}$$

Keterangan:

rxy = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih 53 dari harga (-1 < r < +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 8. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Adopsi: Muncarno (2017: 51).

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variable X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien diterminan

R = Nilai koefisien korelasi ganda

(Sumber: Muncarno, 2017: 58)

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hipotesis penelitian diterima, sedangkan Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hipotesis penelitian ditolak.

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. r_{xy} : $H_a: r \neq 0$ Terdapat hubungan yang positif antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar tematik pada peserta didik kelas IV SD Negeri. Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
 $H_a : r \neq 0$ (Terdapat Hubungan)
 $H_o : r = 0$ (Tidak Terdapat Hubungan)

- b. r_{xy} : $H_a: r \neq 0$ Tidak terdapat hubungan yang positif antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri. Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
- c. $H_a : r \neq 0$ (Terdapat Hubungan)
- d. $H_o : r = 0$ (Tidak Terdapat Hubungan)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara pemanfaatan media gambar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media gambar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh r_{xy} sebesar 0,89 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria “Cukup kuat”. Kontribusi r_{xy} sebesar 79,21% berarti pemanfaatan media gambar memiliki hubungan sebesar 20,79% terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut rekomendasi peneliti.

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan agar menyadari akan pentingnya mempelajari tematik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil pada penelitian ini bahwa faktor yang paling signifikan memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah pemanfaatan media gambar dalam proses pembelajaran peserta didik.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan memahami dan meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik agar dapat menjadi pendidik yang mantap, bertanggung jawab, percaya diri, dapat menjadi teladan dan yang terpenting yaitu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

3. Orang Tua

Lingkungan keluarga terutama orang tua diharapkan dapat meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga anak akan merasa senang ketika belajar tanpa merasakan beban akan meningkatkan minat belajar anak dan membuat hasil belajar anak dapat lebih optimal.

4. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan agar lebih menciptakan nuansa keakraban yang baik bagi warga sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan keakraban dan kedekatan pendidik dengan sesama pendidik maupun dengan peserta didik, sehingga tidak ada rasa saling curiga dan rasa memiliki perbedaan yang dapat menyebabkan rasa saling tidak mengenal kepribadian dan tidak dekat antara satu dengan yang lainnya.

5. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti yang lain, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik, sehingga hasil dari penelitian selanjutnya dapat lebih maksimal dari penelitian ini dan memberikan wawasan baik untuk bekal dalam mengajar sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid, Mustofa, dkk. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan kita Menulis, Jakarta.
- Amelia Kurniati. (2017). *Kesesuaian buku tematik kelas 1 SD/MI tema peristiwa alam terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan peraturan menteri nomer 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013*. Universitas Jambi.
- Amalia Roza. (2019). *Hubungan penggunaan media gambar dengan hasil belajar ips pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri*. Universitas Lampung.
- Ardianti, R. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Min Miruk Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 123-145.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arsyad. (2013). *Media pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asyhar, Rayandra. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada Press Jakarta.
- Budiana, I., Haryanto, T., Khakim, A., Nurhidayati, T., Marpaung, T. I., Sinaga, A. R., & Laili, R. N. (2022). *Strategi pembelajaran*. Literasi Nusantara Abadi Jakarta.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dewi, Kristiantari, M. R., Negara, & Ke, S. P. M. (2014). Model tematik bernuansa kearifan lokal berbantuan media animasi berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri gugus kapten japa. *Jurnal Mimbar Pgsd Undiksha*, 2(1), 234-245.
- Djamarah. (2012). *Prestasi belajar dan kompetisi guru*. Usaha Nasional Surabaya.
- Duludu, Ummysalam A.T.A. (2017). *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran Pls*. Cetakan ke-1 Yogyakarta.

- Dolong, J. (2016). Teknik analisis dalam komponen pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 11.
- Fandini, P., Sulatani, S., & Susanto, D. (2018). Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di Sma Pgri 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 4(1), 13-20.
- Fauhah, Homroul. (2021). Analisis model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2) : 321-334.
- Ghozali. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Gibson. 2001. Organisasi Perilaku-Struktur-Proses, Terjemahan Agus Dharma. Edisi 5. Jakarta: Penerbit Erlangga Haryanto, Danny. 2014. Pengaruh Komitmen Organisasional dan Kepuasan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 1(2),45,59.
- Gustia, Riska., Susanti Dessi. (2018). Pengaruh adversity dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa X SMAN 4 Bukit Tinggi. *Jurnal EcoGen*, 1 (2) : 251-258.
- Halimah, M. A., & Yanti, R. D. (2020). Pengaruh Strategi Penetapan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Produk Kilat Khusus Mitra Korporat Kantor Pos Purwokerto. *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 70-79.
- Hamalik. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Angkasa. Jakarta.
- Haryanto, A. I., Liputo, N., & Fataha, I. (2021). Korelasi Panjang Tungkai, Power Otot Tungkai Dan Kecepatan Lari Dengan Hasil Lompat Jauh. *Jambura Health and Sport Journal*, 3(1), 42-50.
- Hernawan Asep, Novi Resmi. (2014). *Pembelajaran Terpadu di SD*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Hikmawan, Try dan Alit Sarino. (2018). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 456-498.
- Hilmi. (2016). Efektivitas penggunaan media gambar dalam bahasa arab. *Jurnal Lantanida*, 4 (2), 128-135.
- Hilda Laila. (2015). Pendekatan Saintifik pada proses pembelajaran telaah kurikulum 2013. *Jurnal darul ilmi*, 3 (1), 69-84.

- Hutauruk, P., & Simbolon, R. (2018). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(2), 121-129.
- Indah, Irimandia. (2021). *Pengembangan Media kotak cerita untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Tema 5 Subtema 4 Cauca*. Doctoral Dissertation, universitas_Muhamadiyah_Mataram.
- Irba, D. (2017). *Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma Nasional Bandung* Doctoral Dissertation, Fkip Unpas.
- Karyati, Faridah. (2017). Pengembangan media gambar dalam meningkatkan pembelajaran matematika. *Jurnal Al ulum ilmu sosial dan humaniora*, 3(1), 312-320.
- Kasmadi & Nia Siti Sunariah. (2014). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Kosasih. (2017). Gambaran tingkat gejala kecanduan media sosial pada mahasiswa keperawatan Universitas Padjadjaran. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 7(1), 17-20.
- Lubis, M. A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Berbasis Kolase Pada Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Padangsidempuan. *Jurnal In Forum Paedagogik*, 11 (1), 90-105.
- Magdalena, I., Syugaini, J., & Nurvitasari, N. (2022). Strategi Pembelajaran Tematik melalui Pendekatan Interaktif Kelas II SDN Buaran Jati 2 Kecamatan Sukadiri. *Jurnal Alsys*, 2(1), 18-32.
- Mahnun, N. (2012). Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran). *Jurnal pemikiran islam*, 37(1), 27-58.
- Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Malawati, dkk. (2019). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. Jawa Timur: Ae Media Grafika.
- Marlina Eka Murni. (2013). Kurikulum 2013 yang berkarakter. *Jurnal pendidikan ilmu-ilmu social*, 5 (2), 27-38.
- Miarso, Yusufhadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*: Prenada Media: Jakarta. 146-150.

- Mudjiono. (2013). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muncarno. (2017). *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Murfiah, U. (2017). Model pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 20-21(1), 89-96.
- Musfiqon, H. M. (2012). *Pengembangan media dan sumber pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nigrum, E, P. (2014). Peningkatan hasil belajar Ipa melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas II Di SDN Belahantengah Mojokerto. *Jurnal penelitian pendidikan guru sekolah dasar*, 2 (3), 1-11.
- Nurdyansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo , Jawa Timur: Umsida.
- Nugraha, M., I., Tuken, R., & Hakim, A. (2021). Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan hasil belajar pada siswasekolah dasar. *Pinisi journal of education*, 1 (2), 142-167.
- Nurfadhilah, Septy. (2021). *Media Pembelajaran Pengertian media Pembelajaran, landasan, fungsi, manfaat, jenis-jenis, media pembelajaran, dan cara penggunaan kedudukan media pembelajaran*. Jejak Publisher Jawa Barat.
- Nurrita, Teni. (2018). Pengembangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 3 (1), 171-187.
- Nur'aeni, E., Pranata, O. H., Muharram, M. R. W., & Apriani, I. F. (2020). Spade: Model Pembelajaran Geometri di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(2), 204-211.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2018). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*. 9, (2), 117.
- Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 3 tentang KI dan KD Kurikulum 2013.
- Pertiwi, I. N., Sumarno, S., & Dwi, A. (2019). Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis. *Jurnal Mimbar Pgsd Undiksha*, 7(3), 34-45.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Prenada media, Jakarta.

- Prastowo, Andi. (2019). *Analisis Pembelajaran Terpadu*. Kecana, Jakarta.
- Randi Eka Putra, Apdoludin, dkk. (2022). Meningkatkan proses pembelajaran tematik menggunakan media gambar bercerita di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 2 (1), 85-89.
- Riduwan. (2014). *Pengantar Statistika Sosial*. Alfabet, Bandung.
- Riyana, Rivai. (2012). *Media pembelajaran*. Kemenag Ri.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Qoriah, Siti. (2010). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Sadirman. (2012). *Media pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Saragih, E. M., & Ansi, R. Y. (2020). *Efektivitas penggunaan whatsapp group selama pandemi covid-19 bagi pelaku pendidik*. In Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan.
- Sari, A. P. & Ananda S. (2018). The Development of Internet-Based Ec Media using Moddle Approach. *International Journal Of Active Learning (Ijal)*, 3(2), 77-80.
- Selimayati, S., Asrori, M., & Halidjah, S. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10 (2), 321-340.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166-178.
- Siamena, E., Sabijono, H., & Warongan, J. D. (2017). Pengaruh sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 211-224.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi MediaPublishing, Yogyakarta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2012). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Batu Algensindo.

- Suhara, Y. I., Kiska, N. D., & Aldila, F. T. (2022). Hubungan Karakter Gemar Membaca terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Sekolah Dasar. *Integrated Science Education Journal*, 3(1), 11-15.
- Sugiono.(2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suparman. (2020). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 250-256.
- Susanti, N., Halin, H., & Kurniawan, M. (2018). Pengaruh Bauran Pemasaran (4p) Terhadap Keputusan pembelian Perumahan Berlian Bersaudara Propertindo (Studi Kasus Perumahan Taman Arizona 1 Taman Arizona 2 dan Taman Arizona 3 di Talang Jambi Palembang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 43-49.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Prenada Media Group.
- Sutirman. (2013). *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyono. (2014). Penerapan model learning cycle 7e untuk memprevensi terjadinya miskonsepsi siswa pada konsep reaksi redoks. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sains*, 3(2), 354-360.
- Syhar. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada (GP) Press Jakarta. Jakarta.
- Ulfa, M. (2017). *Hubungan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Utami. (2018). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas III sekolah dasar. *Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 137-148.
- Yaumi Muhammad. (2018). Penggunaan media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 189-192.
- Yusiana, R., & Maulida, R. (2015). Pengaruh Gita Gutawa sebagai brand ambassador pond's dalam mempengaruhi keputusan pembelian (studi kasus pada mahasiswi Universitas Telkom jurusan D3 manajemen pemasaran). *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 311-316.
- Yusup, M., Aini, Q., & Pertiwi, K. D. (2016). Media Audio Visual Menggunakan Videoscribe Sebagai Penyajian Informasi Pembelajaran Pada Kelas Sistem Operasi. *Technomedia Journal*, 1(1), 26-32.

- Yuswanti. (2018). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa sd pt. Pembelajaran ips di kelas IV . *Jurnal kreatif tadulako*, 3 (4), 185-199.
- Warman, D. (2013). Hubungan Percaya Diri Siswa dengan Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 89-96.
- Waskito, D. (2017). Media Pembelajaran Interaktif Matematika Bagi Sekolah Dasar Kelas 6 Berbasis Multimedia. *Speed Journal-Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 13(3),59-65.
- Wahyuningtias, D., Putranto, T. S., & Kusdiana, R. N. (2014). Uji kesukaan hasil jadi kue brownies menggunakan tepung terigu dan tepung gandum utuh. *Jurnal Binus Business Review*, 5(1), 57-65.